

PERAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) "MITRA MAJU" DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DI KAMPUNG SUMBER SARI KABUPATEN KUTAI BARAT

Maria Ira Susanti¹

Abstrak

Maria Ira Susanti, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat, di bawah bimbingan Bapak Dr. H. Muh Jamal Amin, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Dr. Rita Kalalinggi, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2.

Penelitian skripsi ini dilakukan di lokasi Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kuta Barat dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Fokus penelitian dari penelitian ini terdiri dari Peran Koperasi dalam menjalankan Simpan Pinjam, Bidang Penyaluran BBM, Pembagian Sisa Hasil Usaha, Tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan koperasi dan kendala yang dihadapi Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan informan diambil secara *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Peran, Koperasi Serba Usaha, Kesejahteraan, Anggota

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini telah melakukan perbaikan-perbaikan diberbagai sektor pembangunan sebagai usaha dalam pencapaian tujuan Negara yang tercantum dalam UUD 1945 alenia ke IV yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Selain itu untuk

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : mariaira444@gmail.com

mewujudkan hakikat pembangunan masyarakat yang utuh secara spiritual dan material harus berdasarkan sila-sila Pancasila. Karena Pancasila merupakan hukum tertinggi dalam penyelenggaraan Negara, baik di bidang ekonomi, politik, sosial dan bidang lainnya. Hal ini berarti bahwa segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penyelenggaraan Negara tidak boleh bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun organisasi pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuh kembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternative terakhir. Karena dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 tentang PERKOPERASIAN, menyatakan bahwa koperasi adalah sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, dimana melalui koperasi mereka sama-sama berkeinginan atau punya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi milik mereka yang tingkat ekonominya sudah tinggi. Hal ini karena atas dasar koperasi sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan.

Koperasi dapat disebut sebagai gambaran pondasi dasar ekonomi Kabupaten Kutai Barat karena mempunyai dasar azas kekeluargaan, akan tetapi kondisi saat ini tidak mudah untuk menjalankan kegiatan perkoperasian di Kabupaten Kutai Barat, begitu juga menjalankan Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" khususnya di kampung Sumber Sari sendiri tidak begitu mudah dikarenakan permasalahan yang dihadapi Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" pun beragam, seperti masih minimnya modal yang dimiliki oleh koperasi karena kurangnya partisipasi anggota dalam memberikan uang sukarela untuk menambah modal koperasi padahal uang sukarela tersebutpun masuk dalam tabungan anggota koperasi itu sendiri. Karena minimnya modal yang dimiliki oleh koperasi, dalam melakukan pinjaman modal usahapun anggota koperasi harus menunggu beberapa minggu ataupun beberapa bulan untuk mencairkan pinjaman tersebut dari tanggal pengajuan peminjaman modal usaha. Dan masalah yang lainnya adalah belum adanya bangunan sendiri sebagai pusat kegiatan koperasi sehingga masih menggunakan rumah dari salah satu pengurus koperasi, dan hal tersebutpun mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada anggota

koperasi itu sendiri menjadi tidak maksimal. Dan dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” pun belum dapat dicapai sepenuhnya dikarenakan masalah-masalah yang ada didalam koperasi tersebut. Dan dapat dirumuskan masalah-masalah Koperasi Serba Usaha “Mitra Maju”, yaitu:

1. Masih minimnya modal koperasi (Ekuitas) sehingga belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pinjaman anggota.
2. Belum adanya bangunan sendiri sebagai pusat kegiatan koperasi.

Karena masalah Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” yang berada di Kampung Sumber Sari belum dapat dipecahkan maka diperlukan sebuah ide atau pemecahan masalah yang dapat membantu koperasi untuk berkembang, dan apabila tidak segera diatasi maka akan sulit bagi koperasi untuk menyelesaikan masalah tersebut pada masa mendatang karena masalah dapat berlarut-larut dan dapat berdampak sangat negative bagi Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” sendiri.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peran

Menurut Kozair (dalam Sitorus, 2006) peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Menurut Suhardono, (1994) bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki posisi suatu jabatan. Sedangkan peran menurut Soerjono Soekanto, (2002) merupakan aspek dinamis kedudukan (status).

Dari beberapa paparan teori diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa peran adalah hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang ketika menduduki sebuah posisi kepemimpinan untuk melakukan sebuah perubahan. Menjalankan peran berarti melaksanakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab.

Teori Koperasi

Menurut R.T Sutantya Rahardja (2005), dilihat dari segi bahasa, secara umum koperasi berasal dari kata-kata Latin yaitu *Cum* yang berarti dengan, dan *Aperari* yang berarti bekerja. Dari dua kata ini, dalam bahasa Inggris dikenal istilah *Co* dan *Operation*, yang dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *Cooperatieve Vereniging* yang berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kata *Cooperation* kemudian diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai Kooperasi yang dibakukan menjadi suatu bahasa ekonomi yang dikenal dengan istilah KOPERASI yang berarti organisasi ekonomi dengan keanggotaan yang sifatnya sukarela. Oleh karena itu koperasi dapat didefinisikan seperti berikut:

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Manajemen Koperasi

Menurut Suharsono Sagir (dalam Anoraga dan Widiyanti, 1992), sistem manajemen di lembaga koperasi harus mengarah kepada manajemen partisipatif yang di dalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan, sehingga setiap anggota koperasi baik yang turut dalam pengelolaan (kepengurusan usaha) ataupun yang di luar kepengurusan (anggota biasa), memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi koperasi.

A.H. Gopar (dalam Hendar dan Kusnadi, 1999), mengatakan bahwa manajemen koperasi pada dasarnya dapat ditelaah dari tiga sudut pandangan, yaitu organisasi, proses, dan gaya.

Hakikat Koperasi

Hakikat koperasi dari ungkapan Charles Gide (dalam Andjar, Myra dan Nadia, 2007), yang berbunyi bahwa koperasi “kalau mau berkembang dan tetap setia pada dirinya sendiri dan tidak menyimpang menjadi bentuk lain, maka nilai-nilai moral yang mendasarinya harus merupakan realita-realita hidup dalam kegiatan maupun tingkah laku orang-orang koperasi”.

Dengan kata lain hakikat koperasi bukan ditentukan oleh nama yang disandangkan atau hak badan hukum yang diperolehnya dari pemerintah, akan tetapi apakah asas dan prinsip-prinsipnya sudah merupakan realita-realita hidup dalam kegiatan maupun tingkah laku koperasi dan anggotanya (Koermen, 2003).

Tujuan Koperasi

Dari definisi *cooperation is an economic system with social contrast*, oleh Casselman yang telah dikutip di atas, koperasi mengandung dua unsur, yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial. Koperasi merupakan suatu sistem dan sebagainya diketahui sistem itu merupakan himpunan komponen-komponen atau bagian yang saling berkaitan yang secara bersama-sama berfungsi mencapai tujuan.

Tujuan yang dimaksud adalah tujuan ekonomi atau dengan kata lain bahwa koperasi harus berdasarkan atas motif ekonomi atau mencari keuntungan, sedangkan bagian-bagian yang saling berkaitan tersebut merupakan unsur-unsur ekonomi seperti digunakannya sistem pembukuan yang baku, diadakannya pemeriksaan secara periodik, adanya cadangan, dan sebagainya. Sedangkan unsur sosial, bukan dalam arti kedermawanan (*philantropis*), tetapi lebih untuk menerangkan kedudukan anggota dalam organisasi, hubungan antarsesama anggota dan hubungan anggota dengan pengurus. Juga unsur sosial ditemukan

dalam cara koperasi yang demokratis, kesamaan derajat, kebebasan keluar masuk anggota, calon anggota, persaudaraan, pembagian sisa hasil usaha kepada anggota secara proporsional dengan jasanya, serta menolong diri sendiri. (M. Firdaus dan Agus Edhi, 2004)

Sifat Koperasi

Koperasi bersifat suatu kerjasama antara orang-orang yang masuk golongan kurang mampu dalam hal kekayaan (*kleine luiden*) yang ingin meringankan beban hidup atau beban kerja.

Persamaan dengan bentuk usaha lain adalah sama-sama mengejar suatu keuntungan kebendaan (*stoffelijk voordeel*). Perbedaannya adalah bahwa biasanya koperasi didirikan oleh orang-orang yang benar-benar memerlukan sekali kerjasama ini untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan orang-orang yang mendirikan bentuk usaha lain sebenarnya masing-masing dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dengan mendapat cukup keuntungan, tetapi mereka ingin memperbesar keuntungan itu.

Maka biasanya perkumpulan koperasi terdiri dari agak banyak peserta, sedangkan bentuk usaha lain sering didirikan hanya oleh dua atau tiga orang saja, yang masing-masing sudah cukup kaya, sedangkan sifat koperasi ialah bahwa para peserta masing-masing tidak kaya. (Wirjono, 1969)

Jenis Koperasi

Banyak sekali jenis koperasi, dapat dibedakan berdasarkan jenis kegiatan usaha, jenis anggota, profesi anggota, fungsi/tujuan, dan kebutuhan koperasi itu sendiri. Namun pada dasarnya, koperasi itu dapat dibedakan menjadi dua jenis besar, yaitu jenis koperasi yang dibedakan berdasarkan kegiatan usaha dan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya. Pada dasarnya jenis koperasi dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

- a. Koperasi konsumsi (menyediakan barang konsumsi anggota);
- b. Koperasi produksi (menghasilkan barang bersama);
- c. Koperasi simpan pinjam (menerima tabungan dan memberi pinjaman)
- d. Koperasi Serba Usaha (campuran).

Jenis koperasi berdasarkan tingkatannya, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Koperasi primer (anggotanya masih perseorangan)
- b. Koperasi sekunder (gabungan koperasi atau induk koperasi)

Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa. Seperti Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi serba usaha juga mempunyai fungsi dan tujuan, yaitu:

Koperasi serba usaha memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Perkreditan

- b. Penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari
 - c. Pengelolaan serta pemasaran hasil
- Koperasi serba usaha memiliki beberapa tujuan, yaitu:
- a. Mensejahterkan anggota koperasi serba usaha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
 - b. Dapat membangun tatanan perekonomian untuk mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur.
 - c. Dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi.
 - d. Memberikan pelayanan pinjaman dengan bunga murah, tepat dan cepat serta mendidik anggota untuk dapat menggunakan uang dengan bijaksana dan produktif.
 - e. Memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perkantoran anggota koperasi.

Pelayanan Publik

Menurut Sinambela (dalam Pasalong, 2007), pelayanan publik adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pelayanan publik yaitu proses pemenuhan kebutuhan melalui proses antara penerima dan pemberi pelayanan untuk mendapatkan pelayanan yang baik dan memuaskan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan pelayanan tersebut.

Teori Kesejahteraan

Menurut Suharto Edy (2005) menyatakan bahwa: “Kesejahteraan sosial adalah sebagai arena atau domain utama tempat berkiprah pekerjaan sosial artinya kesejahteraan sosial sebagai arena penempatan sarana atau wahana atau alat (means) untuk mencapai tujuan pembangunan”.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan tentang kesejahteraan masyarakat yaitu suatu keadaan atau kondisi yang terjamin keadaannya dan tercukupi segala kebutuhan baik fisik (makan, minum) dan maupun secara material (kepemilikan sandang dan papan). Kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dari kemandirian masyarakat tersebut didalam memenuhi segala kebutuhannya baik material maupun spiritual.

Keanggotaan Koperasi

Anggota koperasi (Citra Umbara, 2011) adalah pemilik dan sekaligus penggunaan jasa koperasi. Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota. Yang dapat menjadi anggota koperasi ialah setiap warga Negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Koperasi dapat

memiliki anggota luar biasa yang persyaratan, hak, dan kewajiban keanggotaannya ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Definisi Konseptual

Berkenaan dengan judul diatas maka penulis mencoba mendefinisikan Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat yaitu dengan adanya Koperasi Serba Usaha yang ada di Kampung Sumber Sari maka perekonomian masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya menjadi lebih maju, dengan menjadi anggota koperasi banyak keuntungan yang didapat oleh anggota selain dapat meminjam modal usaha, anggota koperasi juga dapat pembagian sisa hasil usaha sesuai dengan seberapa besar partisipasi dari anggota itu sendiri.

Fokus Penelitian

Dengan pemilihan fokus penelitian yang jelas dan terarah, peneliti akan membuat keputusan tepat sesuai dengan data yang didapat selama penelitian dilapangan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat, dalam menjalankan:
 - a. Simpan pinjam
 - b. Bidang usaha penyaluran BBM
 - c. Pembagian sisa hasil usaha
2. Tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan koperasi.
3. Kendala yang dihadapi Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

Sumber Data

Sumber data adalah objek dimana data dapat diperoleh untuk mempermudah dalam pengklasifikasian data. Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah informan. Menurut Moleong (2006) mengemukakan bahwa Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan data tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan penelitian walaupun bersifat informal. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau karena informan dimanfaatkan untuk berbicara dan bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Dalam penelitian ini, penunjukan informan dan key informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana metode ini digunakan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bahwa informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup, dan kredibilitas untuk menjawab setiap

pertanyaan-pertanyaan dalam pelaksanaan wawancara. Oleh karena itu dalam penelitian ini, ditetapkan sebagai *informan* adalah anggota yang merasakan langsung manfaat keberadaan koperasi, dan sebagai *key informan* yakni Ketua Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui informan dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung atau wawancara.

2. Dara Sekunder

Sugiyono (2006), mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka dan laporan-laporan penelitian. Selain dari sumber-sumber diatas penulis juga memperoleh data melalui situs internet, dan media informasi lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini penulis akan menyajikan data-data dan menganalisis mengenai peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat, yang hasilnya diperoleh dari penelitian di lapangan baik melalui observasi maupun wawancara dan dokumentasi.

Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses apabila mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi dapat mensejahterakan anggota, karena koperasi itu sendiri dapat menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota koperasi bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam menjalankan koperasinya. Semakin sering anggota berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu sendiri harus memiliki kinerja yang baik. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan anggotanya. Semakin besar peran koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Jadi, hubungan antara kinerja koperasi, partisipasi anggota dan kesejahteraan anggota adalah hubungan yang saling mempengaruhi.

Simpan Pinjam

Simpan pinjam merupakan simpanan yang dikumpulkan bersama dan dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan, kemudian pengurus mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pinjaman sesuai dengan

kemampuan koperasi pada saat itu dimana pengurus berhak menentukan besarnya jumlah pinjaman, syarat-syarat pengembalian, dan bentuk nilai.

Berdasarkan hasil observasi dan penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Usaha simpan pinjam yang dijalankan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” sangat membantu masyarakat Kampung Sumber Sari pada umumnya dan anggota pada khususnya, karena koperasi memberikan bunga yang sangat rendah bagi anggota yang melakukan pinjaman sehingga banyak anggota yang melakukan peminjaman kepada koperasi dibandingkan melakukan pinjaman pada Bank. Bunga yang diberikan oleh koperasi sebesar 1,5 persen, dan kebanyakan dari anggotapun meminjam untuk modal usaha dari pada meminjam untuk dipergunakan secara konsumtif saja.

Bidang Usaha Penyaluran BBM

Bidang penyaluran BBM merupakan salah satu usaha yang berjalan pada saat ini yang dimiliki oleh koperasi selain bidang usaha simpan pinjam. Berdasarkan kesepakatan awal berdirinya Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” ada beberapa usaha yang seharusnya dilakukan oleh koperasi, yaitu: Bidang usaha warung serba ada (waserda), bidang usaha penyaluran BBM, bidang usaha penjualan hasil perkebunan, bidang usaha Unit Simpan Pinjam (USP). Tetapi pada kenyataannya yang baru terealisasi hanya dua bidang usaha saja yaitu bidang usaha unit simpan pinjam dan bidang usaha penyaluran BBM.

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa Usaha Penyaluran BBM ini dipilih sesuai kesepakatan bersama pada rapat anggota, melalui beberapa pertimbangan seperti cukup sulitnya masyarakat Kampung Sumber Sari dalam memperoleh Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi itu sendiri, hal tersebut dikarenakan sedikitnya jumlah POM atau Pertamina yang berada di Kecamatan Barong Tongkok itu sendiri, sehingga mempersulit masyarakat dalam memperoleh Bahan Bakar Minyak (BBM). Dan dengan adanya usaha penyaluran BBM yang dijalankan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” maka sangat membantu masyarakat Kampung Sumber Sari itu sendiri.

Pembagian Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost) dalam satu tahun buku. Menurut UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pada bab IX pasal 45, dijelaskan bahwa; sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing

anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Dengan mengacu pada pengertian diatas, maka besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dalam pengertian ini juga dijelaskan bahwa ada hubungan linier antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam perolehan SHU. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) diperoleh dalam satu tahun buku yang telah dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya, dan besarnya SHU yang diperoleh para anggota sesuai dengan besarnya partisipasi yang dilakukan oleh para anggota itu sendiri. Dan dengan adanya Pembagian SHU ini anggota menjadi lebih bersemangat lagi untuk berpartisipasi dalam melakukan simpan pinjam. Dan besarnya jasa anggota yang diberikan yaitu sebesar 35 persen, dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------------------|-----|
| 1. Pemupukan Modal Koperasi/ Cadangan | 20% |
| 2. Jasa Anggota | 35% |
| 3. Jasa Pengurus | 30% |
| 4. Alat Tulis Kantor (ATK) | 10% |
| 5. Sosial dan Pendidikan | 5% |

Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Pelayanan yang diberikan Koperasi

Koperasi sebagai sebuah lembaga yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota, harus memperhatikan pelayanan yang diberikan supaya kepuasan pelanggan atau para anggota dapat tercapai. Kualitas pelayanan merupakan penentu suksesnya suatu usaha dibidang jasa, termasuk koperasi. Koperasi yang sukses adalah koperasi yang bisa terus menerus memberikan kepuasan kepada pelanggan atau anggotanya. Hal tersebut dikarenakan jika anggota merasa puas, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian koperasi.

Salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan koperasi adalah kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan atau anggota koperasi itu sendiri. Sehingga hal ini dapat mempertahankan koperasi dan mencapai kesuksesan dalam menghadapi persaingan.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh koperasi bersifat sangat transparan, karena mempermudah bagi masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya dalam memperoleh informasi mengenai koperasi itu sendiri. Dan pelayanan yang diberikan oleh pihak koperasipun tidak membedakan suku, agama, ras maupun tingkat ekonomi anggota atau dengan kata lain pelayanan

yang diberikan Menyamakan Hak para anggota koperasi tersebut. Sehingga pelayanan yang diberikan oleh Koperasipun dinilai oleh para anggota sangat baik.

Kendala yang dihadapi Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat.

Dalam menjalankan sebuah organisasi maupun sebuah lembaga pasti pernah mengalami kesulitan serta kendala-kendala, dimana semua tidak akan berjalan dengan mulus seperti yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa minimnya modal yang dimiliki koperasi sehingga anggota yang mengajukan permohonan pinjaman harus menunggu sampai jumlah pinjaman yang diajukan terpenuhi dan dana pinjaman yang diajukan tidak bisa ada pada saat itu juga dan semua itu tergantung dari modal yang dimiliki koperasi pada saat itu. Dan besarnya jumlah maksimal pinjaman hanya sebesar Rp.30.000.000,-; sehingga anggota yang ingin membuka usaha dengan skala yang cukup besar tidak bisa bergantung sepenuhnya pada koperasi. Selain itu kendala yang dihadapi oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” adalah kurangnya wawasan maupun pengetahuan yang dimiliki oleh anggota koperasi itu sendiri.

Penutup

Kesimpulan

1. Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” dalam menjalankan usaha simpan pinjam sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keefektifan koperasi yang dilihat dari tepatnya pemberian pinjaman kepada anggota yang membutuhkan pinjaman modal dan keefisienan koperasi yang dilihat dari peminjaman yang diberikan koperasi dapat dikelola oleh anggota dengan baik sesuai dengan kebutuhan anggota tersebut. Sehingga anggota koperasipun lebih memilih melakukan peminjaman kepada koperasi dari pada melakukan peminjaman kepada bank. Hal tersebut dapat terjadi karena kepercayaan yang diberikan oleh anggota kepada koperasi
2. Koperasi dalam menjalankan bidang usaha penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM) sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari terbantunya masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya dengan adanya usaha yang dikelola oleh koperasi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya POM atau Pertamina yang ada di Kabupaten Kutai Barat khususnya di Kecamatan Barong Tongkok itu sendiri.
3. Peran koperasi dalam menjalankan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) juga berjalan sangat baik, hal ini dilihat dari banyaknya anggota yang aktif berpartisipasi dalam melakukan simpan pinjam demi mendapatkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang sesuai dengan jasa masing-masing anggota.
4. Tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan koperasi saat ini sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat dari pemberian pelayanan kepada

- anggota yang transparan dan menyamakan hak anggota yang satu dengan anggota yang lainnya tanpa membedakan status sosial ataupun golongan.
5. Sementara kendala yang dihadapi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sendiri dikarenakan minimnya modal dan terbatasnya peminjaman modal yang diberikan koperasi kepada anggota, sehingga anggotapun belum bisa bergantung sepenuhnya kepada koperasi dalam melakukan peminjaman untuk membuka usaha bersekala besar. Dan kenadala lainnya adalah kurangnya wawasan atau pengetahuan anggota dalam mengelola pinjaman yang di berikan.

Saran

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” yang ada di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam menjalankan Usaha Simpan pinjam yang dijalankan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” pihak Koperasi harus lebih meningkatkan lagi partisipasi dari anggota untuk lebih aktif dalam menjalankan Usaha Simpan Pinjam, serta perlunya koperasi mempunyai saldo cadangan khusus bagi anggota yang memerlukan dana dalam keadaan darurat, misalnya untuk anggota yang membutuhkan dana secepatnya untuk berobat atas penyakit yang tak terduga.
2. Dalam menjalankan Usaha Penyaluran BBM, Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” telah menjalankan usaha tersebut dengan baik, dan perlunya juga Koperasi menjalankan usaha lainnya seperti bidang usaha Warung Serba Ada (WASERDA) yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan awal berdirinya Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju”, sehingga mampu memberikan tambahan pendapatan bagi koperasi itu sendiri.
3. Perlunya menumbuhkan jiwa partisipasi kepada anggota dalam menjalankan Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju”, supaya dalam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) masing-masing anggota memperoleh pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang cukup besar atas usaha atau partisipasi yang telah masing-masing anggota lakukan.
4. Dalam meningkatkan kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan pihak koperasi, maka koperasi perlu mempunyai bangunan sendiri untuk berjalannya kegiatan koperasi supaya pelayanan yang diberikan lebih maksimal lagi.
5. Saran untuk memperbaiki kendala-kendala yang ada adalah perlunya pendampingan tenaga pengelolaan keuangan yang diberikan untuk para anggota dari dinas terkait untuk mengarahkan peminjam dana agar mampu mengelola pinjamannya secara efisien. Bentuknya dapat berupa pendampingan atau konsultan koperasi yang bertugas memberi pelatihan mengenai cara mengelola pinjaman dana secara efisien kepada anggota koperasi yang ada di

Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok sehingga anggota koperasi mempunyai wawasan yang baik dalam mengelola pinjaman. Serta perlunya memanfaatkan hasil perkebunan yang ada untuk dikelola menjadi sesuatu yang mempunyai nilai jual tinggi sebagai sumber pendapatan koperasi dan juga bagi anggota koperasi. Karena banyaknya hasil perkebunan yang dimiliki oleh Kabupaten Kutai Barat khususnya Kampung Sumber Sari sendiri dan beraneka ragam hasil perkebunannya, salah satu contoh durian. Durian adalah hasil perkebunan yang bisa dikelola menjadi makanan yang memiliki nilai jual yang tinggi seperti dikelola menjadi lempok durian ataupun dodol durian.

Daftar Pustaka

- Andjar, Myra dan Nadia, 2007. *Hukum Koperasi Indonesia*. Diterbitkan atas Kerjasama dengan Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Jakarta.
- Anoraga, Panji dan Widiyanti, Ninik. 1992. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Citra Umbara. Bandung, 2011. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Perkoperasian*. Cetakan ke VI.
- Hendar dan Kusnadi, 1999. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Pasolong, Harbani, 2007. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta, Bandung.
- R.T. Sutantya, Rahardja, 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sitorus, M. 2006. *SOSIOLOGI 2*. Gelora Aksara, Jakarta.
- Soerjono, Soekanto, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran, Konsep, Devisa dan Implikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suharto, Edy. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Surabaya: Aditama.

Sumber Internet:

<http://Odediajulita.blogspot.com/2011/11/koperasi-serba-usaha.html>